BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Metode Umum

Secara umum redesain fasad Hi-Tech Mall Surabaya dengan Konsep Fasad Atraktif memiliki beberapa tahapan penyelesaian masalah. Pada tahap yang pertama menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan permasalahan yang ada serta memaparkan kondisi eksisting Hi-Tech Mall Surabaya, kemudian diidentifikasi sesuai teori yang digunakan. Menjelaskan tentang bagian fasad yang perlu untuk di redesain untuk meningkatkan minat pengunjung dan investor terhadap Hi-Tech Mall Surabaya, juga untuk mendukung Hi-Tech Mall sebagai ikon Sparkling Surabaya. Sehingga membutuhkan konsep fasad atraktif sebagai salah satu cara pemecahan masalah menggunakan elemen arsitektural fasad.

Tahap yang kedua adalah tahap sintesis dan analisis. Terdapat beberapa pembahasan yang dianalisis antara lain adalah analisa *view*, dimensi dan skala; analisa estetika fasad eksisting; analisa teknologi fasad; analisa pencahayaan buatan pada fasad; dan analisa material fasad. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari objek eksisting untuk memperoleh hasil secara kualitatif dengan mengacu pada teori yang digunakan.

Tahap perancangan merupakan tahap terakhir yang mengaplikasikan teori serta analisa yang telah dilakukan ke dalam bentuk redesain perancangan fasad. Metode yang digunakan adalah metode pragmatik. Pada tahap pembahasan hasil desain menggunakan metode evaluasi dengan penggunaan program untuk menilai kesesuaian hasil desain dengan tujuan dan permasalahan yang diangkat.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan gambaran karateristik bangunan eksisting, dan lingkungan sekitar. Sehingga dapat mencari potensi lingkungan dan bangunan yang dapat memperngaruhi konsep fasad atraktif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode deskriptif untuk menggambarkan isu dan

permasalahan yang diangkat, kondisi eksisting bangunan, serta teori yang digunakan. Terdapat dua data yang dikumpulkan, yaitu data primer dan sekunder.

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari pengamatan terhadap bangunan eksisting terkait potensi dan fenomena yang ada, pengumpulan data primer sebagai berikut;

1. Survei Lapangan

   Survei lapangan merupakan pengamatan langsung yang dilakukan pada bangunan eksisting. Dalam hal ini untuk mengamati fasad eksisting dan kondisi fasad secara tepat. Survei lapangan juga dilakukan untuk mengenali potensi sekeliling bangunan eksisting yang dapat mempengaruhi rancangan fasad. Beberapa data yang harus diperhatikan saat survei lapangan antara lain:

   a. Kondisi fasad eksisting Hi-Tech Mall
   b. Potensi fasad eksisting yang dapat diolah kembali
   c. Aktivitas didalam Hi-Tech Mall yang memiliki keterkaitan dengan fasad
   d. Keadaan sekitar bangunan eksisting yang memberikan pengaruh terhadap fasad

2. Dokumentasi

   Dokumentasi merupakan suatu bentuk pengumpulan data-data berupa foto-foto bangunan eksisting, juga data terkait bangunan eksisting yang diperlukan untuk mendesain ulang. Dokumentasi dapat berupa foto hasil dari survei lapangan yang telah dilakukan atau juga dokumentasi terdahulu yang dimiliki oleh pihak terkait bangunan eksisting. Gambar kerja bangunan eksisting juga merupakan salah satu bentuk dokumentasi yang mendukung penelitian. Dokumentasi tersebut nantinya digunakan sebagai dasaran untuk membuat modelling objek eksisting dan redesain.

3.3.2 Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber referensi tertulis yang berkaitan dengan topik kajian dan objek eksisting. Dalam kajian ini akan dibagi menjadi dua sumber data, yaitu;

1. Sumber pustaka atau literatur merupakan studi tentang kajian teori yang sesuai dan berhubungan dengan fasad bangunan komersial dan tentang definisi

atraktif. Studi literatur ini nantinya akan menjadi dasar dalam analisa dan sintesa data serta membentuk kriteria untuk evaluasi fasad pada bangunan eksisting yang sekaligus menjadi evaluasi desain fasad final. Sumber pustaka didapat dari berbagai sumber seperti; buku, artikel ilmiah, penelitian terdahulu, atau pendapat para ahli.

2. Studi komparasi merupakan studi tentang bangunan dengan fungsi sama yang menerapkan aspek sejenis dengan kajian yang akan dilakukan, dalam hal ini bangunan komersial yang menerapkan fasad dengan konsep serupa. Studi komparasi dapat membantu memperkuat sumber pustaka yang digunakan dalam membuat kriteria evaluasi. Komparasi didapat melalui internet, buku, atau pengamatan langsung di lapangan. Beberapa komparasi terkait tentang bangunan komersial dengan parameter fasad yang serupa adalah; Wintergarden Shopping Mall, ION Orchar Mall, Bugis+ Mall (Illuma Shopping Mall).

3.4 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik kualitatif untuk memaparkan suatu gambaran kompleks, memperhatikan kata-kata, dan melakukan studi pada situasi yang ada di lapangan. Data kemudian diolah dan disusun secara sistematis untuk dikaji. Beberapa teknik yang termasuk dalam pengolahan data adalah mengumpulkan data yang didapatkan dari macam-macam teori fasad. Seperti, teknologi fasad, material dan *cladding facade*, eksplorasi bentuk fasad, jenis pencahayaan pada fasad serta studi komparasi. Definisi atraktif dari berbagai sumber juga diolah untuk kemudian dijadikan sebuah acuan. Hasil pengolahan data kemudian digunakan untuk dasar eksplorasi desain fasad pada bangunan eksisting dengan konsep fasad atraktif yang memiliki fungsi bangunan komersial.

3.5 Metode Analisa Data

Metode analisis data merupakan tahap penggabungan data yang kemudian diolah menjadi suatu gambaran arsitektural. Metode yang digunakan pada analisis data yaitu metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan rasionalistik untuk mendapatkan analisis aspek-aspek fasad sehingga dapat dirumuskan suatu sintesa yang sistematis dan rasional. Beberapa analisa yang dilakukan yaitu;

3.5.1 Analisa Visualisasi Kawasan

Menggunakan metode deskriptif untuk menganalisa fasad eksisting menggunakan serial vision dari beberapa spot di sekitar kawasan Hi-Tech mall. Sehingga diketahui fasad bagian mana yang membutuhkan konsep fasad atraktif, dan seberapa banyak konsep fasad atraktif yang akan diterapkan.

3.5.2 Analisa Estetika

Menggunakan metode kanonik yang mengacu pada prinsip dasar desain tentang estetika. Menjelaskan sejauh apa prinsip dasar diterapkan pada estetika fasad bangunan eksisting yang meliputi; paduan harmoni, paduan kontras, paduan irama, dan paduan gradasi.

3.5.3 Analisa Teknologi fasad

Analisa teknologi fasad berisi analisa tentang teknologi fasad eksisting yang digunakan juga analisa teknologi fasad terkini yang didapatkan dari literatur. Analisa tersebut menggunakan metode deskriptif untuk mencari teknologi fasad terkini yang dapat dikolaborasikan pada Hi-Tech Mall Surabaya.

3.5.4 Analisa Pencahayaan pada Fasad

Analisa berisi tentang analisa pencahayaan pada fasad eksisting dan analisa pencahayaan fasad berdasarkan prinsip penggunaan cahaya. Analisis pencahayaan pada fasad eksisting menggunakan metode deskriptif untuk menjabarkan kondisi eksisting pencahayaan fasad Hi-Tech Mall. Sedangkan analisa pecahayaan berdasarkan prinsip penggunaan cahaya menggunakan metode kanonik.

3.5.5 Analisa Material Fasad

Analisa ini menjelaskan tentang material yang diaplikasikan pada fasad eksisting Hi-Tech Mall dengan menggunakan metode deskriptif. Kemudian dilanjutkan dengan analisa material fasad terkini yang dapat mendukung kolaborasi teknologi fasad. Analisa material fasad terkini menggunakan metode kanonik yang mengacu pada literatur material dan *cladding facade*.

3.6 Metode Sintesa Data

Pada tahap sintesis menjelaskan tentang hasil dari analisa yang telah sesuai dengan kondisi yang diinginkan. Metode yang digunakan adalah metode programatik. Sintesis menghasilkan gambaran konsep awal yang berupa konsep *view*, dimensi, dan skala; konsep estetika; konsep teknologi fasad; konsep pencahayan pada fasad; dan konsep analisa material fasad. Tujuan dari sintesis adalah sebagai acuan terakhir dari tahap analisa data eksisting menjadi konsep desain untuk melakukan perancangan fasad.

3.7 Metode Perancangan

Metode perancangan diawali dengan mengaplikasikan konsep awal perancangan dari sintesis untuk diwujudkan dalam gambar rancangan. Metode yang digunakan adalah pragmatik, yaitu mengolah konsep dengan *trial* dan *error* dimana hasil yang dituju adalah tetap pada konsep fasad atraktif dengan menggunakan pendekatan dari elemen fasad.

Kemudian pengembangan rancangan merupakan produk final dari tahap perancangan dengan mewujudkan konsep-konsep desain menjadi gambar desain berupa tampak, potongan, perspektif, dan 3D

3.8 Metode Evaluasi

Tahap pembahasan hasil rancangan mengevaluasi serta membuktikan kesesuaian antara konsep desain dengan konsep fasad atraktif. Metode yang diguakan adalah evaluatif dengan menggunakan simulasi animasi untuk menunjukkan suasana pada siang hari dan malam hari pada fasad yang telah di redesain. Sehingga dapat diliat kesesuaian fasad hasil redesain dengan konsep fasad atraktif yang dimaksud.

3.9 Kerangka Proses Perancangan

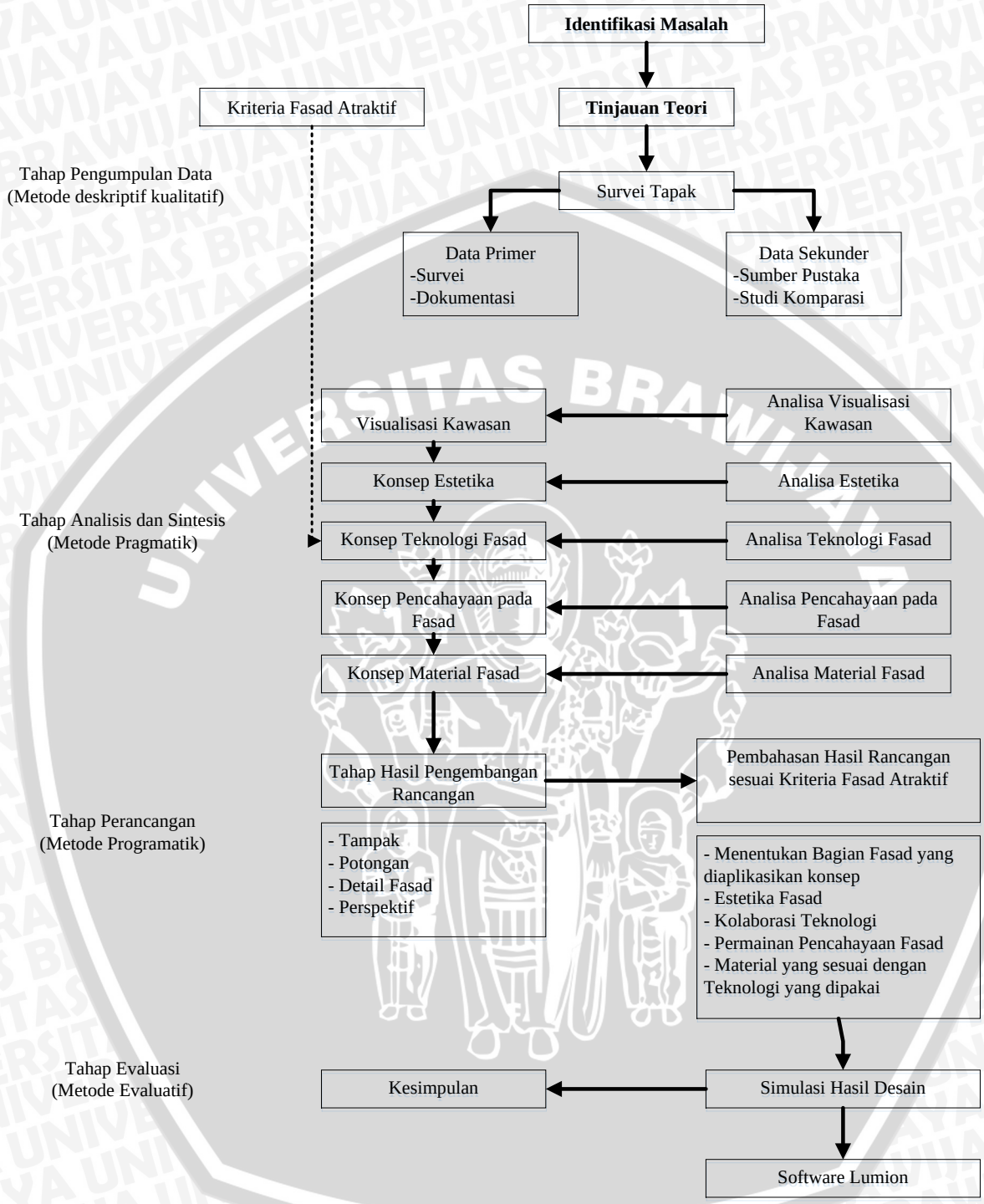

Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran